

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasite tungau *sarcoptes scabiei* dimana dia akan membentuk terowongan subkutan dan akan menularkan melalui kontak langsung dengan manusia (Boedidarja, 2015) . Scabies juga termasuk dalam penyakit kulit dengan prevelensi yang tinggi di dunia, termasuk didaerah dengan iklim tropis dan subtropis. Selain itu, mordibitas dan mortalitas penyakit scabies disebabkan oleh bakteri sekunder (Berniguad, *et all*, 2019).

Menurut Maynora dkk (2018) lingkungan adalah upaya masyarakat untuk menjaga dan mengelola agar terhindar dari penyakit, penularan scabies dapat terjadi jika hygiene lingkungan dan pribadi tidak diperhatikan dan dijaga dengan baik. Penularan scabies terjadi akibat kontak langsung dari kulit penderita ke orang lain dan tidak langsung dengan barang yang tersentuh oleh tungau. Scabies akan menyebar di wilayah yang padat penduduknya seperti tempat tinggal yang kumuh, panti jompo, pondok pesantren. Faktor lain penyebab *sarcoptes scabiei* diantaranya adalah ekonomi yang kurang, kebersihan yang tidak dijaga dengan baik seperti mandi, memakai handuk atau pakaian secara bergantian (Desmawanti Dewi, *dkk*, 2018).

Prevelensi scabies secara global menurut World Health Organization (WHO) sekitar tahun 2014 tercatat sebanyak 130 juta orang di seluruh dunia. Sedangkan menurut *International Alliance for the Control Scabiae* (IACS) angka kejadian penyakit scabies bervariasi 0.3% menjadi 46%. Angka

penyakit scabies sangat tinggi dikarenakan lingkungan yang padat penduduk dan fasilitas yang tidak memadai. Scabies di negara berkembang berkisar dari 6% menjadi 27% dari populasi umum. Scabies menjadi urutan ketiga dari dua belas penyakit kulit yang paling umum (Wulandari, 2018). Sedangkan angka kejadian scabies di Indonesia sebesar 5,6-12,95% (Maynora, 2018). Di Kalimantan timur scabies termasuk dalam penyakit terbanyak yang dialami warga, sebanyak 3,8% yang menderita penyakit kulit seperti scabies dan penyakit lainnya (Depkes RI 2007, dalam Ari Alfi, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2014 angka kejadian penyakit scabies di kota Samarinda berjumlah sebanyak 612 kasus, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 605 kasus penyakit scabies (Susanti Susi, *et all*, 2016).

Puskesmas Harapan Baru adalah fasilitas kesehatan dasar yang ada di kota Samarinda bagian selatan. Harapan Baru memiliki dua puskesmas yang salah satunya adalah Puskesmas Harapan Baru tepatnya di kecamatan Loa Janan Iir terletak di jalan raya utama dan memiliki bangunan yang berdekatan dengan Pasar Induk. Berdasarkan data Puskesmas Harapan Baru Samarinda di tahun 2020 tercatat penderita scabies pada usia 5-9 tahun sebanyak 17 kasus sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 7 kasus (Sumber Tata Usaha PKM Harapan Baru, 2021).

Penyebab utama penyakit scabies adalah kurangnya menjaga personal hygiene (Maynora, dkk, 2018). Menjaga kebersihan diri sendiri adalah tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dari seseorang demi

keselamatan fisik serta psikologis mereka (Susanto, dkk, 2017). Adapun penyebab utama dalam tingginya kejadian scabies berhubungan dengan kebersihan diri kurang baik, kebanyakan dari masyarakat yang kurang menjaga kenersihan diri karena masyarakat beranggapan tergantung dari kebiasaan masing-masing (Desmawanti Dewi, dkk, 2015).

Berdasarkan analisis yang dilakukan di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al- Kautsar (Maynora, dkk, 2018) menunjukkan bahwa sebanyak 39 santri (84,8%) yang berisiko terkena penyakit scabies karena kurangnya kesadaran diri untuk menjaga kebersihan lingkungan antara lain: kamar mandi yang kurang bersih, kebersihan tempat tidur, lingkungan yang bersih, dan kebersihan tempat solat.

Scabies sering kali dianggap remeh karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya masih rendah. Akan tetapi, scabies dapat menjadi serius ketika sudah kronis dan berat serta timbul komplikasi yang berbahaya. Lesi scabies menimbulkan ketidaknyamanan disebabkan rasa gatal sehingga penderita scabies sering menggaruk yang dapat menimbulkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri golongan A seperti *Streptococcus* dan *Staphylococcus aureus*. Banyak faktor yang mendorong perkembangan penyakit ini, termasuk kondisi sosial yang buruk, kebersihan yang buruk, pergaulan bebas, kesalahan diagnosis, dan perubahan demografis seperti keadaan penduduk dan ekologi. Namun, ada karakteristik subyektif dan obyektif yang diketahui sebagai empat tanda utama atau tanda kardinal pada infestasi penyakit scabies. Tanda-tanda ini adalah gatal-gatal dimalam hari,

menyerang sekelompok orang, terdapat terowongan, dan ditemukannya parasit (Syailindra F& Mutiara, 2016).

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena tingkat kejadian penyakit scabies cukup tinggi dan kurangnya kesadaran diri untuk menjaga kebersihan diri sehingga potensi penularan penyakitnya cepat.

Berdasarkan uraian diatas tentang scabies penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan masalah : “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada An. R dengan Scabies di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada An. R dengan Scabies di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan khusus dalam penelitian ini mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien Scabies di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, dalam hal melakukan :

Tujuan Khusus

1. Pengkajian dan analisa data klien dengan scabies
2. Merumuskan diagnosa pada klien dengan scabies
3. Menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada klien dengan scabies

4. Mengimplementasikan keperawatan pada klien dengan scabies
5. Evaluasi keperawatan pada klien dengan scabies
6. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pemberian Virgin Coconut Oil pada klien dengan scabies.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien scabies serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat klien dengan scabies.

2. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas Harapan Baru Samarinda)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini pada Puskesmas Harapan Baru Samarinda agar bisa memberikan edukasi kepada keluarga untuk pencegahan scabies dan sebagai perawatan scabies dengan menggunakan bahan alami Virgin Coconut Oil (VCO)

3. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk klien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit scabies sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.